

**PENGARUH PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA DIKLAT KETERAMPILAN KOMPUTER DAN
PENGOLAHAN INFORMASI (KKPI) SISWA KELAS XI JURUSAN
TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK NEGERI 1 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan Teknik Informatika dan Komputer Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

MIKE PUTRI

2008/06477

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA

JURUSAN ELEKTRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi (Kkpi) Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan Smk Negeri 1 Kota Solok

Nama : Mike Putri
BP/NIM : 2008 / 06477
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

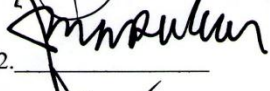
1. Ketua : Yasdinul Huda, S.Pd, MT

2. Sekretaris : Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd

3. Anggota : Drs. Putra Jaya, MT

4. Anggota : Muhammad Anwar, S.Pd, MT

5. Anggota : Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Mike Putri (2012) : Pengaruh Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kota Solok.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMK Negeri 1 Kota Solok, masih banyaknya siswa kelas XI yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria minimum pada mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) yang ditetapkan sekolah yaitu 72. Dari 30 orang siswa Sebanyak 18 orang atau 60% siswa yang berada dibawah KKM dan 12 orang atau 40% siswa yang berada di atas KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*, serta pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar dengan Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan Pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu pengajaran langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota XI Solok Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dan dilakukan uji normalitas dan homogenitas populasi. Kelas eksperimen yang terdiri dari 30 orang siswa adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan Pembelajaran *Explicit Instruction* dan yang menjadi kelas kontrol sebanyak 30 orang siswa adalah kelas yang menggunakan pengajaran langsung. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis secara manual untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil tes penelitian di dapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan Pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu 77,9 sementara siswa yang menggunakan pengajaran langsung lebih rendah yaitu 60,3, berarti pembelajaran *explicit instruction* memberikan pengaruh sebesar 22,6% dari nilai rata-rata sebelum dilakukan penelitian. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, sebanyak 24 orang siswa atau 80% mencapai KKM. Hasil hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} 9,565 > t_{tabel} (1.672)$, sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima atau menolak hipotesis nol (H_o). Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Kata Kunci : *Explicit Intruction*, Hasil Belajar, KKPI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 1 Kota Solok”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan teknik Elektronika dengan program studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang Sekaligus pembimbing 2.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang sekaligus tim penguji
4. Bapak Prof. Dr Kasman Rukun, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) Sekaligus pembimbing 1.

5. Bapak Ahmaddul Hadi, SP.d, M.Kom selaku Ketua Prodi Pend. Teknik Informatika.
6. Bapak Muhammad Anwar, S.Pd,MT, Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd, selaku Tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
7. Seluruh staf pengajar, tenaga administrasi Jurusan Teknik Elektronika UNP.
8. Bapak Zuhilmi, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Solok.
9. Bapak Drs. Munas selaku guru KKPI kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Solok.
10. Majelis guru, karyawan/karyawati Tata Usaha, dan siswa SMK Negeri 1 Kota Solok.
11. Teristimewa kepada Bapak dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat baik moril maupun materil kepada Penulis.

Semoga semua bimbingan dan saran yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	12
B. Tinjauan Tentang Mata Diklat KKPI.....	13
C. Tinjauan Tentang <i>Explicit Instruction</i>	15

D. Pengajaran Langsung	18
E. Penelitian yang Relevan.....	20
F. Kerangka Berfikir	21
G. Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Waktu dan Tempat Penelitian	25
D. Rancangan Penelitian	25
E. Variabel dan data	26
F. Prosedur Penelitian	26
G. Instrumen Penelitian	28
H. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	38
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan	47
D. Keterbatasan Penelitian	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1. Presentasi nilai ujian semester Juli-desember Tahun Ajaran 2011/2012 mata diklat KKPI Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMKN 1 Kota.....	5
2. Rancangan Penelitian	25
3. Tahap Pelaksanaan	27
4. Interpretasi Nilai r	31
5. Klasifikasi Indeks Kesukaran	32
6. Klasifikasi Indeks Daya Beda	32
7. Analisis Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	39
8. Analisis Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	40
9. Analisis Butir Soal.....	40
10. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol	41
11. Distribusi frekuensi Nilai Kelas Eksperimen	41
12. Distribusi frekuensi Nilai Kontrol	43
13. Uji Normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat	44
14. Ringkasan perhitungan uji hipotesis.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	22
2. Alur Penelitian	22
3. Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	42
4. Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	43
5. Uji Pihak Kanan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	55
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	62
3. Modul	94
4. Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes.....	122
5. Soal Uji Coba	123
6. Kunci Jawaban Soal	127
7. Tabel Bantu Uji Reliabilitas dengan KR-20	128
8. Tabel Bantu 1 untuk Analisa Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran	129
9. Tabel Bantu 2 untuk Analisa Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran	130
10. Tabel Hasil Indeks Kesukaran dan Daya Beda.....	131
11. Uji Reliabilitas	132
12. Kisi-kisi Soal Valid	133
13. Soal Tes.....	134
14. Kunci Jawaban soal tes akhir	138
15. Tabulasi Data Penelitian Kelas Eksperimen	139
16. Tabulasi Data Penelitian Kelas Kontrol.....	140
17. Perhitungan Mean, Varian, Standar Deviasi	141
18. Uji Normalitas Secara Manual	142

19. Uji Homogenitas secara Manual	144
20. Uji Hipotesis Secara Manual.....	145
21. Tabel Chi Kuadrat.....	146
22. Tabel Distribusi F.....	147
23. Tabel t	151
24. Nilai Siswa	152
25. Nilai praktek siswa.....	153
26. Nilai Rafor Siswa Semester ganjil tahun ajaran 2011/2012	
27. Izin Penelitian dari Fakultas Teknik	
28. Izin Penelitian Dari Kesbangpol	
29. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Solok	
30. Surat Keterangan dari SMK N 1 Kota Solok	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktikum khususnya, sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli di bidangnya.

Menciptakan siswa yang berkualitas merupakan keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan seluruh komponen sekolah dalam memberikan tahapan atau proses pemberian pengalaman yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Pengajaran yang dikatakan berhasil baik itu didasarkan pada pengakuan bahwa

belajar merupakan proses yang bermakna, bukan hanya sekedar pengulangan rutinitas. Menurut penelitian psikologis mengungkapkan adanya belajar penuh makna yang berisi bahwa hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman.

Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran (Tujuan *Instruksional*) dan dapat diukur dengan menggunakan tes dan non tes selama atau sesudah proses belajar itu berlangsung, hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan sebagai proses belajar. tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Hasil belajar ini akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *eksternal* (dari dalam diri siswa) dan faktor *internal* (dari luar diri siswa). Faktor *internal* meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, faktor *eksternal* meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar yang diberikan meliputi strategi dan metoda yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu unsur pendidikan merupakan personal yang bertanggung jawab langsung dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu untuk mengatur metode dan strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan strategi bagaimana siswa mempunyai kesiapan dalam menghadapi pelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar serta mengelola program pengajaran mulai dari merencanakan sampai melakukan evaluasi.

Mata diklat Keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI) pada dasarnya mengajarkan tentang keterampilan menggunakan komputer untuk mengolah data dan informasi, penggunaan software, serta instalasi PC. Dengan demikian siswa dituntut untuk terampil dalam penggunaan komputer, contohnya mengetik, mengenali perangkat-perangkat dan menggunakan secara baik dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sekaligus dalam kemampuan aspek berpikir (intelektual) serta memiliki sikap yang baik dalam pemanfaatan informasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dapat di lihat bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pengajaran langsung. Pembelajaran ini membuat siswa hanya sebagai pendengar yang bersikap pasif, sehingga umpan balik yang diberikan siswa relatif rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Komunikasi yang dibangun pada pembelajaran bersifat satu arah, siswa cenderung mendengarkan sehingga menimbulkan kebosanan di saat belajar, siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar, pengetahuan yang diperoleh sewaktu guru menerangkan pelajaran yang berujung pada kesulitan siswa dalam menyerap informasi dikarenakan tingkat intelegensi siswa yang berbeda. Dengan adanya perbedaan dalam penguasaan materi dari setiap siswa, guru harus memiliki strategi agar siswa yang menguasai materi dapat membantu

siswa yang kesulitan dalam menguasai materi tersebut. Padahal sudah menjadi pengetahuan umum dalam proses belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami jadi tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain dengan kata lain anak belajar dari pengalaman sendiri.

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung (Dimiyati, 2001:45). Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi mereka harus menghayati, terlibat langsung dalam pembuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Selain itu, melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, diharapkan lebih menumbuhkan minat untuk belajar, khususnya belajar KKPI.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah pada saat ujian praktek (psikomotor), masih terdapat siswa yang kebingungan dengan tes yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan latihan yang terbimbing.

Aktifitas ini mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga keinginan siswa untuk melaksanakan praktek menjadi berkurang yang berakibat peserta didik kurang terampil dalam menggunakan komputer, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang seharusnya yaitu masih banyak terdapat nilai ujian semester siswa yang masih di bawah standar

nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) disekolah tersebut adalah 72 dengan rentang nilai 0-100.

Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai ujian semester ganjil siswa kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMK Negeri 1 Kota Solok pada mata diklat KKPI dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Nilai Ujian Semester juli – Desember Tahun Pelajaran 2011/2012 Mata Diklat KKPI Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kota Solok.

Kelas	Rata – rata Kelas	Ketuntasan			
		Nilai < 72		Nilai ≥ 72	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
XI TKJ ₁	63	18	60%	12	40%
XI TKJ ₂	63	18	60%	12	40%

Sumber: Akademik SMK Negeri 1 Kota Solok.

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas pada semester ganjil mata diklat KKPI siswa kelas XI TKJ memperoleh nilai 63. Nilai tersebut masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 72. Rendahnya nilai rata-rata kelas semester ganjil pada tahun pelajaran 2011/2012 pada mata diklat KKPI diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya oleh model pembelajaran yang kurang tepat untuk materi ajar mata diklat KKPI.

Dalam prakteknya, Guru harus mengingat bahwa tidak ada pembelajaran paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat

materi bahan ajar, fasilitas atau media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan lebih baik lagi sangat menentukan hasil belajar. Tidak ada alasan bagi guru untuk berdalih keterbatasan waktu, kekurangan media, sumber belajar yang tidak memadai atau sarana dan prasarana yang tidak lengkap. Jika guru memiliki kreativitas yang tetap ada dari waktu ke waktu, maka akan selalu menciptakan pembelajaran dan kompetensi lulusan yang berkualitas.

Materi ajar KKPI pada kelas XI yang terdapat pada silabus pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2011/2012 adalah mengoperasikan software persentasi, mengoperasikan software data aplikasi (Microsoft access) yang diajarkan di laboratorium komputer. Materi ini bersifat algoritma prosedural yang diajarkan secara bertahap di laboratorium komputer.

Terkait dengan permasalahan diatas, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip belajar (Dimiyati, 2002:42) yang menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan (1) Perhatian dan Motivasi, (2) Keaktifan, (3) Keterlibatan langsung / berpengalaman, (4) Pengulangan, (5) Tantangan, (6) Balikan dan Penguatan, serta (7) Perbedaan Individual. Pembelajaran *Explicit Instruction* menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan karena secara garis besar dalam model ini terdapat beberapa langkah yang sesuai dengan prinsip belajar diatas.

Pada pembelajaran ini terdapat lima langkah yaitu fase persiapan (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa), mendemonstrasikan

pengetahuan dan keterampilan prosedural, membimbing pelatihan-penerapan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Selain itu pembelajaran ini cocok untuk menyampaikan materi yang sifatnya algoritma- prosedural, langkah demi langkah bertahap, lebih menekankan pada interaksi dan kemampuan melakukan percobaan dalam pembelajaran. Pada *Explicit instruction* terdapat tahap pelatihan terbimbing yang sesuai untuk mengatasi permasalahan diatas. Selain itu *Explicit Instruction* mempunyai kelebihan relatif banyak materi yang bisa tersampaikan dan semua siswa dapat terlibat/ aktif dalam pembelajaran dan model ini akan mudah diikuti terutama pada mata diklat KKPI. Menurut Bandono dalam Trianto (2007: 98) menyatakan “Pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan topik “Pengaruh Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam mata diklat KKPI di kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Kota Solok sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Siswa bersifat pasif dalam belajar karena belum terbiasa dalam menggunakan komputer.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan guru.
4. Siswa kurang mendapatkan latihan terbimbing dan latihan lanjutan.
5. Hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah Kriteria ketuntasan minimum (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Penerapan Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar Mata Diklat KKPI siswa kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Kota Solok.
2. Penerapan Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat KKPI siswa kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Kota Solok.

3. Perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* dengan hasil belajar menggunakan pengajaran langsung Mata Diklat KKPI siswa kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Kota Solok.
4. Pengaruh Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Mata Diklat KKPI siswa kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan ,masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat kecenderungan peningkatan hasil belajar menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok ?
2. Apakah terdapat kecenderungan peningkatan hasil belajar menggunakan Pengajaran Langsung pada mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan pembelajaran *explicit instruction* dengan hasil belajar menggunakan pengajaran langsung pada mata diklat KKPI siswa kelas XI Jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok ?
4. Seberapa besar persentase pengaruh pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat KKPI Jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengungkapkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar menggunakan pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok.
2. Mengungkapkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar menggunakan Pengajaran Langsung pada mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok.
3. Mengungkapkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* dengan hasil belajar menggunakan Pengajaran Langsung pada mata diklat KKPI siswa kelas XI Jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok.
4. Mengungkapkan besarnya persentase pengaruh penerapan pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI siswa kelas XI Jurusan TKJ SMKN 1 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku pendidikan dan unsur-unsur pendidikan diantaranya :

1. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Kota Solok, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak yang terkait dalam merancang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Peserta didik, dapat meningkatkan daya berfikir yang cerdas, inovatif dan kreatif.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya dan menambah khasanah dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Hamalik (2006:54) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari

Nana Sudjana (2006: 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar”. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sedangkan menurut Dimiyati (2006:3), hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya

dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, di mana evaluasi itu merupakan bagian dari proses belajar. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu semua bentuk perubahan dari individu setelah melakukan proses belajar.

B. Tinjauan Tentang Mata Diklat KKPI

Mata diklat Keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI) merupakan salah satu dari mata diklat yang masuk kedalam ranah kognitif yang dalam kurikulum SMK 2004 disebut dengan program adaptif. Program adaptif berfungsi untuk membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar yang kuat untuk berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Program adaptif memberi kesempatan kepada peserta diklat (siswa) untuk memahami dan menguasai konsep serta dasar keilmuan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau untuk melandasi suatu kompetensi untuk bekerja.

Frans (1988 : 87) menyatakan “belajar secara kognitif adalah jenis belajar yang berkaitan dengan perubahan sikap seseorang dalam hal pemecahan masalah, perumusan konsep, menyatakan alasan dan penguasaan pengetahuan dengan jalan menghafal”. Jadi belajar kognitif ini berhubungan dengan kesadaran dan melibatkan proses mental yang berhubungan dengan pemikiran.

Tujuan dari mata diklat Keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI) dalam kurikulum 2004 adalah agar siswa dapat :

1. Menggunakan teknologi komputer dalam kehidupan professional maupun kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki kemampuan aplikasi komputer sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI).
3. Mencari, dan mengelola informasi bagi kebutuhan hidupnya dan peningkatan dirinya.

Mata diklat keterampilan komputer dan pengolahan informasi pada dasarnya merupakan mata diklat tentang keterampilan menggunakan komputer untuk mengolah data, penyajian informasi dan komunikasi, dan penggunaan software. Namun siswa tidak hanya dituntut dalam menggunakan komputer, tetapi juga dituntut kemampuan aspek berfikir serta memiliki sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan informasi dan komunikasi. Dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran Keterampilan komputer dan pengolahan informasi, harus memperhatikan (1) Apa yang diajarkan, (2)

bagaimana cara mengajarkannya, dan (3) bagaimana mengetahui bahwa apa yang diajarkan dapat dipahami siswa.

Dalam mata diklat keterampilan komputer dan pengolahan informasi terdapat beberapa elemen kompetensi diantaranya adalah:

1. Mampu mengoperasikan komputer.
2. Mampu mengoperasikan sistem operasi *software*.
3. Mampu menggunakan teknologi komputer untuk mengolah data, keperluan sehari-hari serta keperluan yang terkait dengan kebutuhan dunia kerja.
4. Mampu mengoperasikan personal komputer dalam suatu jaringan serta mengoperasikan *web design*.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Explicit Instruction*

Konsep Model pembelajaran lahir dan berkembang dari para pakar psikologi dengan pendekatan dalam setting eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya (Joyce, Weil dan Shower, 1992). Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil dalam penjelasan dan pencatatan tiap-tiap pendekatan dikembangkan suatu sistem dan penganalisisan dari sudut dasar teorinya, tujuan pendidikan, dan perilaku guru dan siswa yang diperlukan untuk melaksanakan pendekatan itu agar berhasil.

Stevens dalam Depdiknas (2006:24) “Pembelajaran *explicit instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan

prosedural dan pengetahuan deklaratif dan dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Dimana pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Erman (2009:4) yang mengatakan bahwa “pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan pembelajaran *explicit instruction* ”.

Secara garis besar, terdapat beberapa tahap dalam pembelajaran *Explicit Instruction* antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan

Mengkaji silabus atau membuat perangkat pembelajaran, Pengkajian dilakukan terhadap materi pembelajaran, alokasi waktu yang diharapkan serta scenario pembelajaran *Explicit Instruction* pada suatu mata diklat dan memilih buku pegangan siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* meliputi beberapa langkah utama yaitu :

a. Penyampaian Tujuan

Penyampaian materi pembuka diklat oleh guru disetiap awal pertemuan, guru menjelaskan secara umum saja atau menjelaskan materi yang terkait dengan lainnya yang dianggap sulit.

b. Mempersiapkan sarana, prasarana dan siswa

Masing-masing siswa melaksanakan praktek yang dilakukan dengan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru.

c. Melaksanakan Praktek / latihan

Siswa melaksanakan praktek sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru di awal pertemuan.

d. Membimbing Praktek

Pada saat siswa melakukan aktivitas oleh masing-masing siswa, dan apabila siswa yang bertanya atau mengalami kesulitan maka guru dapat menjawab dan memberikan solusi atau dengan cara mendemonstrasikan.

e. Mengecek Pemahaman dan Unjuk kerja.

Guru melaksanakan penilaian berdasarkan hasil kerja secara langsung ketika siswa berunjuk kerja dan dapat diamati. Agar pengamatan dilakukan secara objektif harus digunakan pedoman pengamatan yang berisi aspek yang diamati dan bobot masing-masing.

f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan

g. Membuat kesimpulan.

Pembelajaran dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan atas materi yang sudah diterangkan sehingga siswa dapat lebih memahami materi. Karena siswa akan mengecek kembali atas latihannya tersebut

sehingga mereka mengetahui langsung dimana kesalahannya. Selain itu pembelajaran ini membantu siswa dapat berinteraksi langsung dalam proses belajar. Dibandingkan dengan membaca dan mendengarkan penjelasan guru. Sesuai dengan pendapat Suyatno (2009:11-12) menyatakan bahwa :

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada tingkat retensi siswa. Siswa yang hanya belajar dengan membaca saja, retensinya hanya 10%, siswa yang belajar melalui membaca dan mendengar memiliki retensi 20% sementara jika dia juga melihat, retensinya bertambah menjadi 30%. Siswa-siswa yang mengucapkan apa yang dilakukan dan mengerjakan kepada orang lain akan memiliki tingkat retensi paling tinggi, yaitu 90-95%”.

Menurut Muhammad Nur (2000 : 34) “kelebihan dari pembelajaran *explicit instruction* ini adalah relatif banyak materi yang dapat disampaikan dan untuk hal-hal yang sifatnya prosedural, metode ini relatif mudah diikuti. Dengan demikian, Pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dilaksanakan dengan praktek yang berulang-ulang dengan bimbingan guru dengan acuan Modul dan pada akhir pertemuan guru melakukan penilaian pada unjuk kerja yang telah dilaksanakan siswa sehingga akan tampak sampai dimana kemampuan siswa.

D. Pengajaran langsung

Model Pengajaran langsung dapat juga dikatakan konvensional karena bersifat *Teacher Centered* dan cenderung bersifat klasikal. Menurut Wena (2009:224) dalam pembelajaran klasikal semua siswa dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman,

motivasi belajar dan sebagainya; padahal fakta menunjukkan bahwa karakteristik siswa sangat berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Menurut M. Nur (2011:17) model pengajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Model tersebut tidak dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir tingkat tinggi.

Menurut M. Nur (2011:16) model pengajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan – keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan ketat.

Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain :

1. Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar; Menurut Roestiyah (2001:137) cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.
2. Praktek dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan dan mengerjakan soal;
3. Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit;

4. Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan;
5. Questioner.

Model pembelajaran langsung dapat disimpulkan bahwa model pengajaran ini merupakan *teacher centered* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, dengan kata lain guru adalah segalanya. Komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dominasi satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan atau mencatat informasi yang dikemukakan oleh guru. Siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan. Dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung membosankan.

E. Penelitian yang Relevan

1. Ridvia lisa (2005) dengan judul “ *Upaya peningkatan perkembangan psikomotor siswa melalui pembelajaran Explicit Instruction mata diklat Teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 2 Kecamatan Harau kabupaten lima puluh kota*” hasil temuannya menunjukkan bahwa meningkatnya persentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di atas standar KKM yaitu sekitar 85% setelah menerapkan model pembelajaran Explicit instruction dari pada sebelum diterapkannya model tersebut.

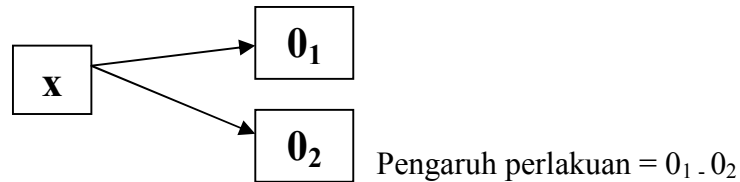
2. Prima Octari (2010) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Explicit Instruction dan Metoda Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di SMK N 1 Tilatang Kamang*”. Dari penelitian ini didapatkan hasil belajar mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) siswa yang menggunakan metoda pembelajaran Explicit Instruction rata-ratanya adalah 77.26 dan yang menggunakan metoda pembelajaran konvensional rata-ratanya adalah 59. Sedangkan dari perhitungan pengujian dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai t hitung adalah 6.58 dan t tabel 1.997 pada taraf $\alpha = 0.05$. Dengan demikian maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metoda pembelajaran Explicit Instruction terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ pada mata diklat KKPI di SMKN 1 Tilatang Kamang.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang ada, hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di sini guru akan menggunakan Pembelajaran *Explicit instruction*.

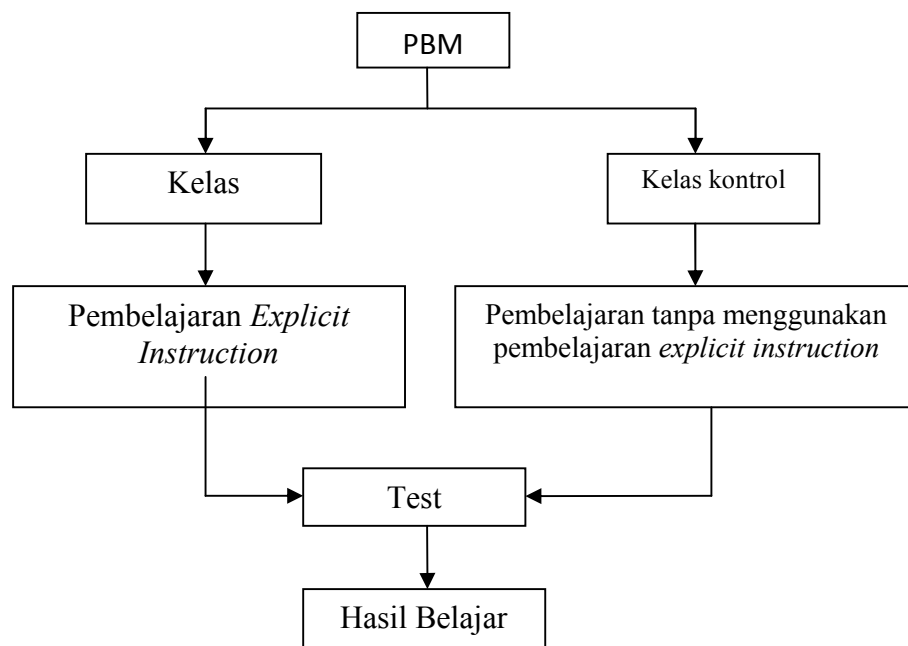
Kerangka berfikir pada penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, yaitu kelas XI TKJ yang terdiri dari dua kelas, satu kelas untuk eksperimen yang diberi perlakuan

dengan penggunaan pembelajaran *explicit instruction* (0_1) dan satu kelas untuk kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (0_2). Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Berfikir Pembelajaran *Explicit Instruction*

Gambaran penelitian dengan menggunakan pembelajaran *Explicit instruction* disajikan dalam bentuk skema berikut ini :



Gambar 2. Alur Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* lebih rendah atau sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pengajaran langsung.

H_a : Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan pengajaran langsung.

Hipotesis tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Skor rata-rata hasil belajar kelas Eksperimen

μ_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas Kontrol

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Explicit Instruction* yang diterapkan di kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh sebelum melakukan penelitian yaitu 63, dimana dari 30 orang siswa sebanyak 18 orang siswa atau 60% memperoleh nilai dibawah KKM. Setelah diterapkan pembelajaran *explicit instruction* rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77,9 dimana sebanyak 24 orang siswa atau 80% memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 72.
2. Pengajaran langsung yang diterapkan pada kelas kontrol tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh sebelum penelitian yaitu 63, dimana dari 30 orang siswa sebanyak 18 orang atau 60% memperoleh nilai dibawah KKM. Setelah diterapkan pengajaran langsung rata-rata kelas yang diperoleh adalah 60,3. Hal ini berarti rata-rata kelas mengalami penurunan sekitar 3%. Dilihat dari ketuntasan hasil belajar, sebanyak 23 orang siswa atau 85% memperoleh nilai dibawah KKM.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,565 > 1,672$ maka pengajuan hipotesisnya (H_a) diterima yaitu, terdapat perbedaan hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan TKJ di SMKN 1 Kota Solok menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction*, dimana siswa yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pengajaran langsung.
4. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang berarti pada penerapan pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI siswa kelas XI di SMKN 1 Kota Solok. Pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan pengaruh yang signifikan sehingga hasil belajar siswa meningkat sebesar 22,6%, dimana kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* memperoleh nilai rata-rata kelas 77,9 dan kelas kontrol yang menggunakan pengajaran langsung memperoleh nilai rata-rata kelas 60,3. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa secara individu diperoleh bahwa sebanyak 24 orang (80%) nilai siswa kelas eksperimen berada di atas KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada SMK Negeri 1 Kota Solok dapat melaksanakan Pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada guru SMKN 1 Kota Solok lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan pembelajaran *explicit instruction*.
3. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
4. Salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pemanfaatan penggunaan model pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.